

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI DUNIA PENDIDIKAN

Wina Roza Fahira¹, Yesi Guspita Sari², Bera Eka Putra³, Desi Armi Eka Putri⁴

^{1,2,3}Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

⁴Dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin,

Email: ^{1*}winarozaf@gmail.com ^{2*}yesiguspitasaki@gmail.com ^{3*}beraputra695@gmail.com ^{4*}ekaputri4876@gmail.com

Abstrak : Media Pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu sehingga tampak lebih nyata/konkret. Teknologi informasi dan teknologi Komunikasi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan atau perpindahan informasi antar media. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran. Di sini akan dibahas konsep teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran. Lalu, bagaimana Efektivitas Penggunaan TIK Sebagai Media Belajar serta apa kelebihan dan kekurangan TIK tersebut. Metode yang digunakan adalah literatur review jurnal yaitu sebuah pencarian literatur baik internasional maupun nasional yang dilakukan dengan menggunakan Google cendia, science direct dan proquest. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan segala kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan atau perpindahan informasi antar media. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi kebutuhan di Indonesia proses belajar mengajar di sekolah khususnya di era digital ini untuk menciptakan pembelajaran yang optimal.

Kata Kunci: Teknologi Informasi dan Komunikasi, Media Pembelajaran, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi membuat manusia berhadapan dengan pihak lain seolah-olah tidak lagi dibatasi oleh waktu dan tempat. Kapanpun dan dimanapun, manusia dengan perangkat teknologi tersebut dapat menjalin hubungan, memperoleh informasi, dan menyebarkan informasi kepada orang lain.

Perkembangan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) memudahkan manusia untuk mengakses informasi kapanpun dan dimanapun. Salah satu perkembangan TIK digunakan dalam bidang pendidikan, seperti perkembangan pembelajaran online. E-learning (electronic learning) merupakan proses pembelajaran yang membutuhkan teknologi informasi, dalam hal ini menggunakan media online seperti internet sebagai metode untuk memberikan interaksi dan kemudahan.

Penggunaan E-Learning dalam media pembelajaran online dapat mengatasi masalah efisiensi waktu dan tempat yang sering dihadapi siswa. E-learning merupakan model pembelajaran berbasis TIK yang menghasilkan perubahan budaya belajar dalam konteks pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan waktu yang tersedia bagi siswa. E-learning (pembelajaran elektronik), suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip proses pembelajaran dengan teknologi (Anggraeni et al., 2023).

Pendidik harus memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan berinovasi melalui sarana pembelajaran yang inovatif, yang meningkatkan minat belajar anak, seperti

gamifikasi atau penerapan permainan edukatif dalam pembelajaran, dan Pendidik juga harus menyisipkan pendidikan karakter anak, sehingga agar anak menjadi lebih bijaksana dalam penggunaannya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pendidikan untuk kehidupan bangsa, guna mengembangkan siswa. Berpotensi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis yang bertanggung jawab. Mengacu pada tujuan pendidikan nasional tersebut, tujuan pendidikan kita pada hakekatnya tidak hanya menekankan pada pengembangan aspek intelektual siswa, tetapi juga aspek emosional dan spiritual atau karakter siswa (Murtiyasa, n.d.).

Media Pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu sehingga tampak lebih nyata/konkret. Alat-alat tersebut dimaksudkan untuk memberikan pengalaman yang lebih konkrit, memotivasi dan meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar. Media dapat mendorong sikap positif siswa terhadap materi dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik apabila menggunakan media yang tepat sehingga siswa termotivasi untuk mencintai ilmu yang dipelajarinya. Seorang guru dapat efisien dan efektif dalam

menyampaikan materi jika ia dapat menggunakan media dengan baik. Penggunaan media dalam pembelajaran akan mempengaruhi efisiensi waktu sehingga guru memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, membentuk kepribadian dan memotivasi belajar (Dwi Herlina, 2020).

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak positif dan negatif. dengan adanya Perkembangan dari ilmu pengetahuan dan dunia teknologi terbukti mempunyai dampak yang positif. Dimana meningkatnya keterbukaan dan penyebaran informasi di seluruh dunia. Efek negatifnya adalah perubahan nilai, norma, aturan dan moral kehidupan yang bertentangan dengan yang sudah ada. Kehidupan masyarakat terus berubah sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk pendidikan. Pendidikan harus mengantisipasi perubahan tersebut guna menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam masyarakat global.

Kajian ini secara khusus membahas pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran. Disini kita akan membahas tentang konsep teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran. Lalu, bagaimana Efektivitas Penggunaan TIK Sebagai Media Belajar serta apa kelebihan dan kekurangan TIK tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian metodologis studi literatur atau pencarian literatur. Tinjauan pustaka adalah gambaran menyeluruh dari penelitian yang telah dilakukan topik tertentu untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang telah terjadi apa yang diketahui tentang subjek dan apa yang belum diketahui mencari dasar penelitian yang telah dilakukan atau untuk ide-ide penelitian lebih lanjut (Denney & Tewksbury, 2013). Studi literatur bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti majalah, buku, dokumentasi, internet dan Referensi. Metode studi pustaka merupakan rangkaian kegiatan mengenai metode pengumpulan data perpustakaan, membaca dan merekam dan mengelola bahan tulisan. Penelitian ini menggunakan metode literatur review penelitian yang memberikan output ke data yang ada, serta deskripsi dari salah satu temuan sehingga dapat digunakan sebagai satu contoh untuk penelitian mendalam mengatur atau berdiskusi jelas dari isi masalahnya diselidiki (Andriani, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)

TIK terdiri dari dua komponen, yaitu perangkat lunak dan perangkat keras. Perangkat lunak adalah semua alat yang dapat disentuh secara fisik. Sedangkan perangkat lunak adalah alat berupa aplikasi yang dibuat dari pemrograman tertentu. (Widianto, 2021). Dilihat dari aspeknya tik Mencakup dua aspek, yaitu: 1. Teknologi Informasi meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan proses,

penggunaan sebagai alat, manipulasi dan pengelolaan informasi. 2. Teknologi komunikasi merupakan bentuk yang memiliki kaitan dengan adanya penggunaan alat bantu guna memproses dan mentransfer data yang biasa terjadi dari satu alat ke alat yang lainnya.

Sehingga penulis berpendapat bahwa teknologi informasi dan teknologi Komunikasi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan atau perpindahan informasi antar media. Adapun makna lain dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah seperangkat alat dan sumber daya teknologi yang beragam yang digunakan untuk berkomunikasi dan membuat, menyebarluaskan, menyimpan, dan mengelola informasi. Definisi TIK meliputi banyak hal, baik itu sistem satelit, perangkat keras dan perangkat lunak komputer, dan jaringan; dan peralatan serta layanan yang terkait dengan teknologi ini, seperti konferensi video dan email. Seiring dengan berjalannya waktu, pembelajaran yang efektif membutuhkan peran TIK sebagai sarana untuk memperoleh sumber informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan. (Supinah & Soebagyo, 2022)

Sumber belajar adalah referensi, benda dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Penggunaan Penggunaan TIK sebagai sarana pembelajaran bisa melalui penggunaan perangkat komputer sebagai medianya pembelajaran yang inovatif. Penggunaan media ini diharapkan dapat

merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Bukan hanya itu proses pembelajaran lebih efisien dan efektif dengan adanya penggunaan TIK sebagai media pembelajaran memungkinkan mengatasi hambatan dalam proses komunikasi guru-siswa seperti hambatan fisiologis, psikologis, budaya dan lingkungan. (Dewi & Hilman, 2019)

Dari sudut pandang penulis berpendapat jika Media pembelajaran dapat berperan dalam mengatasi kebosanan dalam pembelajaran, selain itu media dapat menjadi metode mengatasi segala macam masalah dalam pengajaran, dan juga membantu penyelenggara pembelajaran untuk memberikan berbagai informasi yang komprehensif kepada siswa. (Lestari & Pratama, 2020)

Dengan adanya teknologi, memanfaatkan jaringan komputer memberi peluang dan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengakses materi pembelajaran yang secara lebih interaktif melalui adanya jaringan komputer. Karakteristik utama pembelajaran berbeda-beda sistem komputer, meliputi: (1) penggunaan fasilitas komputer; (2) dikembangkan berdasarkan kompetisi; (3) strategi pembelajaran yang digunakan meliputi: tutorial, praktik dan drill, pemecahan masalah, permainan atau simulasi; (4) dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa; (5) mengoptimalkan interaksi belajar siswa; (6) memiliki fleksibilitas dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran; (7) Belajar efektif untuk mempertahankan minat belajar; (8) memberikan umpan balik yang

beragam dan dapat dilakukan dengan cepat; (9) cocok untuk berbagai lingkungan belajar; dan (10) menilai kemampuan siswa secara menyeluruh dan mendokumentasikan nilai dengan benar. Landasan pengembangan dan penggunaan multimedia pembelajaran, mempertimbangkan setidaknya 5 domain yang meliputi; desain, pengembangan, penggunaan, manajemen dan evaluasi. (Miftah, 2018)

B. Efektivitas Penggunaan TIK Sebagai Media Belajar

TIK digunakan dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal (PNFI) untuk mendukung pemerataan pendidikan. Sehingga masyarakat di semua jenjang pendidikan dapat mengembangkan keterampilannya dengan TIK untuk menguasai teknologi. Dengan segala fasilitas teknologi yang dimiliki untuk mendukung proses tersebut pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi dalam media pembelajaran yang dinilai sangat efektif dan efisien. Dalam perkembangannya pemanfaatan teknologi digunakan untuk sarana pembelajaran offline atau online. Sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis TIK menimbulkan metode pembelajaran yang berbeda terutama ketika teknologi tersebut dikembangkan melalui internet. (Widianto, 2021)

TIK sebagai sarana pembelajaran memegang peranan penting. TIK dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi dua peran, yaitu: (1) sebagai media presentasi pembelajaran, misalnya dalam bentuk animasi atau kartun dan powerpoint; (2) sebagai sarana belajar mandiri atau e-learning, misalnya guru

memberikan tugas kepada siswanya melalui website. Hal ini meningkatkan motivasi belajar siswa. Dimana siswa didorong untuk mengeksplorasi pengetahuan yang diperoleh. Fasilitas pembelajaran yang dapat diperoleh mahasiswa melalui e-learning berupa e-library, e-book, email, mailing list, newsgroup dan lain-lain. Beberapa peran TIK dalam proses pembelajaran didasarkan pada hal inikarakteristik media yang kompleks. Keistimewaan media pembelajaran TIK antara lain: (1) penggunaan komputer sebagai alat pembelajaran; (2) menggunakan perangkat multimedia agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan; (3) pemanfaatan teknologi elektronik agar pembelajaran dapat berlangsung secara fleksibel; dan (4) menggunakan sistem pertukaran data yang memfasilitasi komunikasi efektif antara dosen dan mahasiswa dan sebaliknya.

Menurut penulis seiring dengan perkembangan zaman menuntut penggunaan media pembelajaran Berbasis TIK merupakan kebutuhan yang sangat mendesak dalam dunia pendidikan saat ini. Sehingga penggunaannya juga harus didukung dengan pemenuhan kebutuhan akan fasilitas TIK. Selain itu, perlunya peran serta guru dalam pengembangannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi kebutuhan di Indonesia proses belajar mengajar di sekolah khususnya di era digital ini untuk menciptakan pembelajaran yang optimal. (Rezhki et al., 2022)

C. Kelebihan Dan Kekurangan Dari Penggunaan TIK Sebagai Media Belajar

Dalam pendidikan, TIK memastikan pergerakan informasi tidak ada batasan apa yang bisa dilakukan dengan cepat. Hal ini telah menyebabkan perubahan dan penyesuaian mendasar dalam cara guru mengajar, pembelajaran siswa dan manajemen sekolah di masa lalu. TIK menyebabkan perubahan peran guru yang tidak hanya sebagai sumber dan pemasok ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadikannya sebagai fasilitator bahkan mitra belajar siswa. Selain potensi penguatannya, TIK juga memerlukan persiapan teknis, pelatihan dan adaptasi, yang merupakan tantangan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. (Ayu et al., 2022)

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi memiliki kelebihan dan kekurangannya dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran lainnya. Manfaat penggunaan media pembelajaran berbasis TIK bagi siswa adalah: (1) Memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Padahal, ketika pembelajaran tatap muka dilakukan secara langsung (offline), banyak proses pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa guru lebih berperan aktif daripada siswa. Ketika pendidik mentransfer bahan ajar, siswa berusaha hanya mendengarkan dan mencatat, atau terkadang siswa malah asyik dengan aktivitasnya masing-masing seperti bercanda, tidur dan sebagainya. Akibatnya, ilmu yang ditransfer tidak terserap dan banyak membuang waktu dan tenaga. Dengan adanya media TIK memungkinkan segala informasi dan komunikasi dapat

diperoleh dan dilakukan dengan cepat dan mudah. Sehingga dalam hal ini guru tidak perlu bersusah payah menjelaskan secara detail materi pembelajaran yang dibahas, cukup memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mengakses atau menelusuri halaman web, sehingga semua sumber belajar dapat diperoleh secara lengkap dan detail di halaman web. Bentuk modul, buku elektronik dan video. Selain itu, ketersediaan media pembelajaran berbasis TIK memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan potensi dan pengetahuannya dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang diperoleh. Peran seorang pendidik dalam hal ini hanyalah berusaha menjadi fasilitator yang baik, yaitu berusaha membimbing dan mendukung siswa dalam mengolah sesuai dengan kemampuan intelektual dan keterampilannya dalam mengkritisi suatu topik pembelajaran. (2) waktu dan tempat belajar fleksibel. Artinya semua kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dengan perantara menggunakan media elektronik. (3) meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam mengembangkan pemikirannya. Dalam hal ini keberadaan Media TIK berupaya untuk menumbuhkan daya pikir yang aktif, terampil, kreatif dan kritis pada diri siswa secara individu. Peserta didik merupakan figur partisipatif yang didalamnya selalu ada peserta. Bentuk partisipasi bukanlah kepasifan yang hanya diam dan mendengarkan tanpa bersuara sebagai bentuk kemonotonan diri, tetapi partisipasi diwujudkan melalui usaha berani mengungkapkan pendapat berdasarkan

pemikiran kritis dan sekaligus berusaha mewujudkan pemikiran tersebut. Yang disusun dalam bentuk kerja dan praktek dalam kehidupan sehari-hari. (4) memberikan pengetahuan lebih kepada siswa. Namun demikian, terdapat perbedaan topik pembahasan tentang ilmu tersebut dengan sumber yang berbeda baik di dalam maupun di luar negeri.

Sedangkan manfaat bagi pendidik adalah: (1) pendidik bukan satu-satunya sumber belajar karena semakin meluasnya sumber informasi tentang TIK. Sifat global TIK menjadikannya basis yang meringankan beban guru yang berurusan dengan siswa. Jika seorang pendidik memiliki keterbatasan dalam ilmu hanya berdasarkan bidang studi yang telah dipelajarinya sebelumnya dan dikatakan sarjana maka TIK dapat lebih komprehensif dalam semua bidang keilmuan yang bersifat global; (2) membantu memperkuat kegiatan pembelajaran sehingga dapat merangsang dan memotivasi siswa. Peran pendidik sejak adanya media ICT telah berubah peran menjadi fasilitator yang berperan memfasilitasi dan membimbing siswa dalam berdiskusi tentang materi yang sedang berlangsung; (3) mendukung proses interaksi guru atau tutor dengan siswa. Dengan adanya media pembelajaran TIK maka proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang maksimal. Ini terutama berdampak pada guru dan siswa yang masih dapat melakukan interaksi asinkron dan sinkron melalui perantara media; dan (4) mengorganisir proses pembelajaran secara lebih efektif. Dalam hal ini, keberadaan media

TIK berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan memudahkan guru dalam mentransfer ilmu secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Martius, Tekege (2017) berpendapat bahwa efisiensi media TIK yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun menjadi dasar efektivitas proses pembelajaran siswa. Toh ada kalanya siswa mengalami masa belajar yang produktif pada jam-jam tertentu dan ada kalanya siswa mengalami kebosanan saat melakukan kegiatan pembelajaran. Kelemahan media pembelajaran berbasis TIK bagi siswa yaitu: (1) Seringkali terjadi penyalahgunaan teknologi oleh siswa. Terkadang bagi siswa, sesuatu yang menarik minat mereka didahulukan, seperti halnya penggunaan teknologi untuk siswa. Salah satunya adalah game online yang dianggap menarik dan menghibur bagi banyak siswa. Jika mereka bermain-main sama sekali, mereka melupakan waktu dan mengabaikan kewajiban dan peran mereka sebagai siswa yang harus memperoleh ilmu dan mengembangkan ilmu yang diperolehnya; (2) penggunaan internet seringkali sulit diakses. Terkadang area yang dibatasi oleh jaringan atau sinyal menyulitkan saat browsing atau menjelajah situs, menghambat proses pembelajaran, selain itu kendala yang muncul menimbulkan ketidaknyamanan bagi siswa terutama rasa bosan saat menunggu jaringan pulih; (3) penyampaian informasi secara lisan oleh guru kurang jelas. Keterbatasan jaringan yang umum selalu menghambat proses pendidikan, khususnya komunikasi. Selain itu, komunikasi

yang disampaikan membahas poin-poin penting dari segi materi yang dibahas.

Selain itu, kekurangan media pembelajaran berbasis TIK bagi pendidik adalah: (1) Sering terjadi pendidik tidak dapat menggunakan teknologi sehingga proses pembelajaran tidak berjalan lancar. Tidak semua pendidik selalu melek teknologi, terutama pendidik yang sudah senior. Mereka lebih memilih cara manual atau offline daripada media perantara online. Tuntutan untuk dapat mengoperasikan teknologi, khususnya teknologi pembelajaran TIK, tentu sangat menegangkan bagi mereka. (2) Guru tidak dapat menjamin keberhasilan pembelajaran, karena keberhasilan belajar bergantung pada kemandirian siswa. Kemandirian siswa dalam pencarian individu dan pengembangan pengetahuannya tidak serta merta disertai dengan keserasian, persamaan dan kesamaan, setiap siswa menyerap pengetahuan yang ada. Mereka memiliki cara belajar yang berbeda dan hasil yang berbeda, sehingga dalam hal ini pendidik harus memiliki kecerdasan untuk menentukan evaluasi seperti apa yang baik dan efektif untuk dilakukan untuk mengetahui ukuran pengetahuan semua siswa; dan (3) sulit bagi pendidik untuk menetapkan batasan akses belajar, sehingga sering disalahgunakan oleh pendidik. Kemudahan akses kegiatan ini terjadi penyalahgunaan atau penyimpangan dari hal-hal yang sebelumnya tidak perlu (Mukaromah, 2020).

KESIMPULAN

Teknologi informasi dan teknologi Komunikasi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan atau perpindahan informasi antar media. Definisi TIK banyak hal, baik itu sistem satelit, perangkat keras dan perangkat lunak komputer, dan jaringan; dan peralatan serta layanan yang terkait dengan teknologi ini, seperti konferensi video dan email. Seiring dengan berjalannya waktu, pembelajaran yang efektif membutuhkan peran TIK sebagai sarana untuk memperoleh sumber informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Penggunaan media pembelajaran Berbasis TIK merupakan kebutuhan yang sangat mendesak dalam dunia pendidikan saat ini. Sehingga penggunaannya juga harus didukung dengan pemenuhan kebutuhan akan fasilitas TIK. Selain itu, perlunya peran serta guru dalam pengembangannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi kebutuhan di Indonesia proses belajar mengajar di sekolah khususnya di era digital ini untuk menciptakan pembelajaran yang optimal.

Manfaat penggunaan media pembelajaran berbasis TIK bagi siswa adalah: (1) Memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. (2) waktu dan tempat belajar fleksibel. (3) meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam mengembangkan pemikirannya. (4) memberikan pengetahuan

lebih kepada siswa. Sedangkan manfaat bagi pendidik adalah: (1) pendidik bukan satu-satunya sumber belajar karena semakin meluasnya sumber informasi tentang TIK. (2) membantu memperkuat kegiatan pembelajaran sehingga dapat merangsang dan memotivasi siswa. (3) mendukung proses interaksi guru atau tutor dengan siswa. (4) mengorganisir proses pembelajaran secara lebih efektif.

Kemudian kelemahan media pembelajaran berbasis TIK bagi siswa yaitu: (1) Seringkali terjadi penyalahgunaan teknologi oleh siswa. (2) penggunaan internet seringkali sulit diakses. (3) penyampaian informasi secara lisan oleh guru kurang jelas. Selain itu, kekurangan media pembelajaran berbasis TIK bagi pendidik adalah: (1) Sering terjadi pendidik tidak dapat menggunakan teknologi sehingga proses pembelajaran tidak berjalan lancar Tidak semua pendidik selalu melek teknologi, terutama pendidik yang sudah senior. (2) Guru tidak dapat menjamin keberhasilan pembelajaran, karena keberhasilan belajar bergantung pada kemandirian siswa. (3) sulit bagi pendidik untuk menetapkan batasan akses belajar, sehingga sering disalahgunakan oleh pendidik.

SARAN

Dari kesimpulan diatas penulis ingin memberikan saran:

1. Peserta didik
 - a. Manfaatkanlah media belajar apapun itu, sebagai sarana yang dapat membantu dalam belajar, dan mencari materi.
 - b. Harus lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan jawaban ketika Bapak/Ibu

- guru meminta untuk menyampaikan pendapat di dalam kelas.
- c. Harus lebih kreatif dan teliti dalam memanfaatkan internet sebagai sarana mencari sumber materi.
2. Bapak/Ibu guru
 - a. Sebagai seorang pendidik di era modern, perkembangan zaman yang sangat pesat ini hendaknya pendidik lebih menyesuaikan metode-metode yang dikolaborasi dengan ice breaking agar peserta didik tidak merasa bosan dan mengantuk di dalam kelas.
 - b. Sebagai pendidik, hendaknya membuat inovasi, baik dari cara penyampaian, menentukan sumber belajar yang bervariasi dan menarik minat dalam pembelajaran.
 - c. Sebagai seorang pendidik, hendaknya lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran digital sesuai harapan peserta didik dengan contoh-contoh kasus/fenomena yang mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W. (2022). Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v7i2.5632>
- Anggraeni, L., Muslihudin, M., Imamudin, M. A., & Nurvita, M. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Media Pendukung Belajar Siswa Dan Penggunaan Internet Sehat*. 1(1), 18–22.
- Ayu, G., Romiasih, P., & Widodo, S. (2022). *Profil Kemampuan Guru SMA Negeri 6 Bandar Lampung dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran*. 10(2), 205–220. <https://doi.org/10.25273/jems.v10i2.12132>
- Dwi Herlina, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Mata Pembelajaran Prakarya Di Mts Negeri 5 Demak. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 137–144. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i1.462>
- Miftah, M. (2018). Pengembangan Dan Pemanfaatan Multimedia Dalam Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 14(2), 147–156. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.117>
- Mukaromah, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 4(1), 179–185. <http://www.yourdictionary.com/library/reference/word-definitions/definition-of-technology.html>.
- Murtiyasa, T. N. & B. (n.d.). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Sains*, 3, 231–240.
- Rezhki, F. R., Montessori, M., Ananda, A., & Indrawadi, J. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PPKn di SMP N 7 Padang. *Journal*

of Civic Education, 5(3), 388–396.

<https://doi.org/10.24036/jce.v5i3.698>

Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213.